

Analisis Kualitas Aset Taman Fitness Berdasarkan *Development of The Neighbourhood Green Space Tool*

Asset Quality Analysis of Fitness Parks Based on Development of The Neighbourhood Green Space Tool

Koernia Purwihartuti^{1,a)} & Ade Wildan Fardiyana^{2,b)}

¹⁾Politeknik Negeri Bandung

Koresponden : ^{a)}ade.wildan.mas19@polban.ac.id

ABSTRAK

Taman Fitness merupakan ruang terbuka hijau dengan luas 6.643.35 m² beralamat di Jl. Teuku Umar-Imam Bonjol, Lebakgede, Kec. Coblong, Kota Bandung. Taman *fitness* merupakan ruang terbuka hijau publik dan salah satu taman kota dengan dilengkapi dua macam fasilitas yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Berdasarkan observasi pendahuluan kondisi eksisting terhadap fasilitas utama terdapat beberapa indikasi masalah, permasalahan yang terjadi yaitu, pada lapang sepakbola terdapat sampah berserakan dan terdapat akar pohon yang menancap di lapang sepakbola, pada area *jogging track* terdapat sampah berserakan, dan beberapa fasilitas alat *fitness* yang hilang, tidak tersedianya fasilitas tempat sampah, papan informasi taman, meja piknik dan tempat berteduh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aset Taman *Fitness* berdasarkan *Development of The Neighbourhood Green Space Tool*, yang terdiri dari lima dimensi yaitu *acces*, *recreation facilities*, *amenities*, *natural features*, *incivilities*, *climate/forces of nature*, dan *aromas/smells*, serta memberikan rekomendasi pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak fasilitas yang rusak dan belum tersedia. Rekomendasi yang diajukan guna pemecahan masalah yakni melakukan perencanaan pengembangan aset fasilitas taman *fitness* untuk optimasi taman.

Kata Kunci : kualitas aset fasilitas, taman kota, ruang terbuka hijau publik.

PENDAHULUAN

Salah satu RTH yang memiliki peran penting dalam suatu kota adalah taman tematik. Taman tematik merupakan taman yang dibuat dengan mengusung konsep tertentu sebagai ciri khas, sehingga pandangan setiap manusia ketika melihat taman tematik sudah mengetahui kesan yang lebih spesifik dari fungsi taman tersebut. Keberadaan taman tematik di Kota Bandung berfungsi sebagai sarana penyaluran aspirasi masyarakat dan sebagai upaya dalam mewujudkan konsep *green city*.

Salah satu taman kota dengan konsep taman tematik di Kota Bandung adalah Taman *Fitness*. Taman ini berada di Jl. Teuku Umar-Imam Bonjol, Lebakgede, Kec. Coblong, Kota Bandung dan taman ini telah memberikan kontribusi yaitu sebagai penunjang dalam mewujudkan *green city*, dan memberikan ruang sarana olahraga bagi masyarakat sekitar yang sudah dilengkapi dengan beragam fasilitas dan yang menjadi fasilitas utama adalah *jogging track*, lapangan sepakbola dan fasilitas alat – alat *fitness*. Adapun fasilitas penunjang yaitu diantaranya toilet, tempat parkir, tempat istirahat, tempat duduk, tempat sampah,

penerangan taman, vegetasi, dan fitur air. Berikut disajikan pada Gambar 1 yang merupakan kondisi dari fasilitas di area taman fitness.



Gambar 1. Kondisi Fasilitas di Taman Fitness

Fasilitas *jogging track* yang berada di area taman dipenuhi dengan sampah yang berserakan begitupun pada area lapang sepakbola dan masih banyak akar – akar pohon yang menancap pada permukaan lapangan. Selanjutnya terdapat kehilangan alat fitness yang berawal dengan jumlah enam buah alat namun tersisa hanya empat. Kemudian terdapat kerusakan pada fasilitas tempat duduk, meja, toilet, lampu penerangan, dan jalan setapak. Adapun fasilitas tempat parkir yang masih belum teratur sesuai dengan polanya dan masih banyak fasilitas yang belum tersedia seperti tempat sampah, papan informasi, gerbang masuk, dan fasilitas keamanan. Berdasarkan permasalahan yang ada di area taman, maka perlu dilakukan penelitian berupa Analisis Kualitas Aset Taman Fitness dengan menggunakan konsep *Development Of The Neighbourhood Green Space Tool*.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kualitas aset di taman fitness berdasarkan tujuh dimensi diantaranya :

1. *Access*
2. *Recreation Facilities*
3. *Amenities*
4. *Natural Features*
5. *Incivilities*
6. *Climate/Force*
7. *Aromas/Smells*

Tidak hanya mengetahui kualitas aset namun dapat memberikan juga rekomendasi pemecahan masalah pada fasilitas di taman fitness

STUDI PUSTAKA

Menurut Malek et al (2012), demi mendapatkan kualitas taman yang sukses dan unggul, maka terdapat kriteria taman berkualitas meliputi dimensi kebutuhan, pola penggunaan, dan pilihan. Taman yang belum memenuhi kriteria taman berkualitas berdasarkan tiga dimensi tersebut dapat dilakukan peningkatan kualitas taman serta melakukan renovasi terhadap fasilitas - fasilitas taman tersebut. Sedangkan menurut (Gidlow et al., 2012) dan (Binar

Rheysana R. 2014), bahwa sebuah kualitas aset taman kota dapat ditinjau dari konsep *Development of The Neighbourhood Green Space Toll* yang meliputi dimensi : *access, recreation facilities, amenities, natural features, incivilities, climate/forces of nature, dan aromas/smells*.

Kualitas Taman Kota

Dimensi Access

Tingkat kemudahan akses seseorang ke lokasi tertentu dikenal sebagai akses (Jian et all.,2020). Menurut Jian et all., (2020) aksesibilitas harus memungkinkan individu untuk mengunjungi lokasi mana pun yang memenuhi persyaratan informasi pengguna. Beberapa indikator yang dapat mengukur *Access* yaitu aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan setapak (Gidlow et al., 2012).

1. Menurut Endang Sri Wahyuni (2016), aksesibilitas umum (*general accessibility*) ditinjau dari empat indikator, yaitu : kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian.
2. Gerbang masuk (*entrance points*) merupakan akses dari ruang terbuka hijau ke area rekreasi dengan menunjukkan lokasi yang mengizinkan berbagai kegiatan (Neisiani et al. 2016).
3. Tempat parkir (*parking area*) harus mudah diakses oleh pengguna. Sirkulasi dan posisi kendaraan parkir di tempat parkir diatur menggunakan rambu penanda parkir (Budianti et al., 2018).
4. Persyaratan desain yang harus dimiliki oleh jalan setapak agar tercipta jalur pejalan kaki yang baik harus menggunakan bahan *paving stone*, batu bata, batu beton atau alam dengan lebar minimal untuk 1 arah adalah 122 cm dan untuk lebar minimal 2 arah adalah 165 cm (Kalesaran, 2016).

Dimensi Recreation Facilities

Kuantitas peralatan atau fasilitas untuk berbagai kegiatan yang membentuk fasilitas rekreasi (Gidlow et al.,2012). Fasilitas rekreasi taman kota dapat membuat pengunjung taman merasa lebih nyaman. Fasilitas yang dapat menjadi penentu kualitas *recreation facilities*, diantaranya terdiri dari : 1) Fasilitas olahraga ditandai dengan Ketersediaan rumput pada lapangan, kondisi *jogging track*, dan penyewaan sepeda adalah indikator kualitas fasilitas olahraga (Gidlow et al.,2012); 2) Fasilitas bermain menurut Blaszkowska et al., (2013), bahwa Di daerah perkotaan, tempat-tempat umum, seperti taman bermain, taman, kebun, alun-alun dan tempat pasir, merupakan sumber penting kesehatan manusia; 3) Tersedianya tempat relaksasi di taman dapat membuat pengunjung bisa melepas penat dengan menggunakan fasilitas rekreasi di sana. Gazebo adalah salah satu area relaksasi taman kota. (Ratnafury & Rahmafifria, 2018).

Dimensi Amenities

Tuntutan masyarakat yang semakin beragam, ruang publik yang berkualitas tinggi harus mampu memberikan kenyamanan. Fasilitas tersebut menurut Jian et al., (2020) terdiri dari : 1) Tempat duduk berfungsi sebagai peneduh, tempat berkumpul dan istirahat serta memiliki fungsi estetika dan daya tarik tersendiri. Ukuran meja dan kursi taman yakni tinggi meja 80 cm, lebar meja 60 cm, tinggi kursi 55 cm dan lebar kursi 35 cm (Rahayuningsih & Sari, 2017); 2) Menurut Fadjarwati et al. (2019), kehadiran tempat makan dan bar di area ruang terbuka hijau dapat meningkatkan pertemuan dan bentuk interaksi sosial lainnya; 3) Pencahayaan dengan ketinggian maksimum lampu di taman adalah 240 cm, sedangkan ketinggian lampu untuk pencahayaan rendah adalah 100 cm (Güngör & Polat 2016); 4) Toilet dengan kebersihan dan ketersediannya dapat menjadi tolak ukur penilaian kualitas sebuah

taman (Gidlow et al., 2012); 5) Tempat sampah yang ideal diletakkan dalam jarak tertentu misalnya 15-20 meter dan disesuaikan dengan jenis sampah yakni organik dan non-organik yang bertujuan memudahkan tahap pengolahan sampah selanjutnya (Damanhuri et al., 2016); 6) Fasilitas petunjuk lokasi dibutuhkan pengunjung untuk mengetahui rute kawasan dan keberadaan fasilitas lainnya (Yung et al., 2016); dan 7) Fasilitas keamanan yang dapat memberikan merasa aman dan nyaman di Ruang Terbuka Hijau, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Byrne & Sipe (2010), pencahayaan, pagar pembatas, pusat informasi, dan tanda-tanda titik kumpul sangat penting untuk meningkatkan rasa aman.

Dimensi *Natural Features*

Karakteristik alam merupakan aspek diukur berdasarkan kualitas ketersediaan vegetasi dan fitur air (Gidlow et al., 2012). Beberapa indikator yang dapat mengukur *Natural Features* yakni : 1) Ketersediaan Vegetasi (*Other Vegetation*) seperti tersedia Jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat perawatan, keberadaan tanaman peneduh, dan kepadatan vegetasi adalah aspek penting dari ketersediaan vegetasi (Hariyadi et al.,2015); 2) Fitur Air (*Water Features*) Menurut Pokhrel (2019), air memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, khususnya di ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau harus memiliki akses ke sumber daya air yang berkualitas tinggi (Gidlow et al.,2012).

Dimensi *Incivilities*

Menurut Gidlow et al. (2012) terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur *Incivilities* yang terdiri dari : 1) Sampah adalah produk dari aktivitas manusia, secara fisik terdiri atas material yang sama dengan barang yang berguna, hanya dibedakan dari kurangnya nilai (Mahyudin 2014); 2) Kebisingan (*Noise*), psikologi, komunikasi, dan pendengaran manusia semuanya akan dipengaruhi oleh tingginya tingkat kebisingan dan pada setiap area terdapat perbedaan tingkat kebisingan (Fithridan Anisa, 2015).

Dimensi *Climate/Forces of Nature*

Menurut Binar (2014), kenyamanan taman ditinjau dari faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan salah satunya adalah *climate/forces of nature* yang ditentukan oleh beberapa aspek, diantaranya seperti tingkat keteduhan taman di siang hari, aliran angin yang dirasakan saat berada di area taman, dan sarana tempat berteduh bila terjadi hujan.

Dimensi *Aromas/Smells*

Menurut Binar (2014), aroma dan bau – bauan di taman kota dapat menjadi penunjang banyak dan sedikitnya pengunjung, maka ditinjau dari dua kondisi yaitu, kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan), dan kondisi taman terhadap aroma/bau-bauan yang berasal dari tempat pusat pengumpulan sampah.

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada Studi Kasus Taman *Fitness* adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 35-36), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample. Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif digunakan untuk mengolah data lapangan secara statistik yang dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada pengunjung Taman *Fitness*. Sedangkan data kualitatif didapatkan dengan observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi yang ditujukan untuk mengetahui kodisi eksisting dari fasilitas yang ada di taman *fitness*.

ANALISIS PENELITIAN

Hasil dari observasi dan wawancara akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh, berikut penjelasannya : 1) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *access*, dilihat dari empat indikator yaitu aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan; 2) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *recreation facilities*, dilihat dari tiga indikator yaitu fasilitas olahraga, fasilitas bermain dan fasilitas rekreasi; 3) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *amenities*, dilihat dari delapan indikator yaitu tempat duduk, meja piknik, pencahayaan, toilet, tempat makan, tempat sampah, papan informasi, dan fasilitas keamanan; 4) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *natural features* menggunakan dua indikator, yaitu vegetasi dan fitur air; 5) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *incivilities*, dilihat dari dua indikator yaitu, sampah dan kebisingan; 6) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *climate/forces of nature*, dilihat dari dua indikator yaitu sarana tempat berteduh; 7) Analisis kualitas aset fasilitas taman kota dari segi *aromas/smells*, dilihat dari dua indikator yaitu saluran air selokan dan tempat pusat pengumpulan sampah.

1. Analisis Dimensi *Access*

Aksesibilitas menurut Sheth dan Sisodia (2012: 15) adalah sejauh mana pelanggan dapat dengan mudah memperoleh dan menggunakan produk. Pada analisis di Taman *Fitness* dilakukan dengan empat indikator yaitu aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan setapak Berikut penjelasan mengenai indikator yang ada pada dimensi *access* :

- a. Berdasarkan hasil observasi disekitar Taman *Fitness* terdapat berbagai transportasi publik dan pribadi, diantaranya ada angkutan kota dan juga ojek online.
- b. Gerbang masuk harus diposisikan dekat dengan jalan yang dilengkapi dengan papan nama yang terlihat dengan jelas (Bayramoglu, et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola taman bahwa pada Taman *Fitness* tidak memiliki gerbang masuk.
- c. Tempat parkir merupakan salah satu sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transparasi jalannya secara keseluruhan dan kebanyakan penduduk di kota besar (Mallawa, et al ., 2022). Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner Penempatan kendaraan di lahan parkir masih tidak teratur seperti kendaraan roda dua disatukan dengan parkir kendaraan roda empat.
- d. Menurut (Kalesaran, 2016) bahwa jalan setapak minimal lebar yang satu arah adalah selebar 1,22 m. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola taman, bahwa lebar jalan setapak di Taman *Fitness* yaitu selebar 1,5 m. Sehingga kriteria ini sudah terpenuhi.

Tabel 1a. Hasil Pengolahan Data Dimensi *Access*

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	Taman <i>Fitness</i> mudah di akses oleh transportasi umum	3,72	Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
2	Lokasi Taman <i>Fitness</i> dapat dilalui oleh kendaraan umum seperti angkot atau ojeg	3,89	Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
3	Taman <i>Fitness</i> memiliki gerbang masuk yang cukup luas untuk kendaraan pengunjung	2,45	Cukup Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
4	Gerbang masuk taman belum jelas dari mana arahnya	4,10	Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi

Tabel 1b. Hasil Pengolahan Data Dimensi Access

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
5	Papan informasi Taman Fitness tidak tersedia di gerbang masuk taman	4,12	Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
6	Area parkir bagi pengunjung di Taman Fitness memadai	3,26	Cukup Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
7	Tersedia rambu penanda parkir area di Taman Fitness	3,96	Baik	Hasil Kuisioner dan Observasi
8	Terdapat jalan setapak di area Taman Fitness	4,14	Baik	Hasil Kuisioner, Observasi, dan Wawancara
9	Jalan setapak di area Taman Fitness cukup baik	4,10	Baik	Hasil Kuisioner, Observasi, dan Wawancara
Total Mean		3,77	Baik	

2. Analisis Dimensi *Recreation Facilities*

Recreation Facilities merupakan jumlah peralatan atau fasilitas untuk berbagai aktivitas (Gidlow et al., 2012). Analisis pada dimensi ini terbagi menjadi tiga indikator yaitu fasilitas olahraga, fasilitas bermain, dan fasilitas relaksasi. Berikut dibawah ini penjelasannya.

- Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa fasilitas olahraga yang tersedia di taman adalah *jogging track*, lapangan sepakbola, dan alat fitness. Namun pada fasilitas *jogging track* terdapat kerusakan dan terdapat sampah berserakan, dan pada area lapangan sepakbola tidak diberi jaring pembatas dan terdapat akar pohon yang menancap pada taman, serta terdapat hilangnya alat *fitness*.
- Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya fasilitas bermain di area taman *fitness*, sehingga perlu dibuatnya fasilitas bermain di area taman sebagai penunjang kualitas taman.
- Fasilitas relaksasi yang ada di taman *fitness* adalah tempat beristirahat yang berukuran kecil, sehingga tidak memberikan kenyamanan pada pengunjung, maka diperlukan perluasan tempat istirahat.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Dimensi *Recreation Facilities*

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	Taman <i>Fitness</i> memiliki berbagai macam fasilitas olahraga	4,75	Sangat Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
2	Terdapat fasilitas bermain untuk anak - anak di area Taman <i>Fitness</i>	1,99	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
3	Terdapat fasilitas beristirahat untuk para pengunjung di Taman <i>Fitness</i>	3,59	Baik	Observasi, Kuisioner, dan Wawancara
Total Mean		3,00	Cukup Baik	

3. Analisis Dimensi *Amenities*

Aksesibilitas menurut Sheth dan Sisodia (2012: 15) adalah sejauh mana pelanggan dapat dengan mudah memperoleh dan menggunakan produk. Pada analisis di Taman *Fitness* dilakukan dengan empat indikator yaitu aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan setapak Berikut penjelasan mengenai indikator yang ada pada dimensi *access* :

- a. Berdasarkan hasil observasi disekitar Taman *Fitness* terdapat dua tempat duduk di area taman dengan kondisi yang buruk namun masih dapat digunakan.
- b. Taman *Fitness* belum memiliki meja piknik untuk para pengunjung.
- c. Pencahayaan pada Taman *Fitness* dengan kondisi baik dan tersedia tiga lampu yang ditempatkan pada setiap sudut dengan jarak antar lampu yaitu 40-60 meter.
- d. Toilet di area Taman *Fitness* sudah sesuai dengan kebutuhan namun terdapat satu toilet yang tidak bisa digunakan dikarenakan rusak pada bagian dalam
- e. Pada area Taman *Fitness* tidak tersedia tempat sampah jenis organik dan anorganik dan sulit ditemukan pada area taman
- f. Papan informasi pada area taman tidak tersedia.
- g. Taman *Fitness* tidak memiliki pos jaga dan tidak memiliki sarana keamanan seperti APAR, P3K, dan CCTV.

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Dimensi *Amenities*

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	Terdapat tempat duduk di area Taman <i>Fitness</i>	4,04	Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
2	Tempat duduk di area Taman <i>Fitness</i> dalam kondisi baik	2,05	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
3	Tersedia meja piknik bagi para pengunjung di area Taman <i>Fitness</i>	1,95	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
4	Tersedia lampu penerangan di area Taman <i>Fitness</i>	4,07	Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
5	Toilet umum di Taman <i>Fitness</i> dalam kondisi baik	1,96	Tidak Baik	Hasil Observasi, Kuisioner, dan Wawancara
6	Jumlah toilet umum di Taman <i>Fitness</i> sesuai kebutuhan	4,03	Baik	Hasil Observasi, Kuisioner, dan Wawancara
7	Tempat sampah di Taman <i>Fitness</i> dipilah antara yang organik dan anorganik	1,88	Tidak Baik	Hasil Observasi, Kuisioner, dan Wawancara
8	Tempat sampah di Taman <i>Fitness</i> mudah ditemukan	2,01	Tidak Baik	Hasil Observasi, Kuisioner, dan Wawancara
9	Terdapat papan informasi di area Taman <i>Fitness</i> yang memudahkan pengunjung menemukan fasilitas dan rute kawasan	2,00	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
10	Terdapat pos jaga atau <i>security</i> untuk meningkatkan kemanan di area Taman <i>Fitness</i>	1,99	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
11	Saya merasa aman berada di area Taman <i>Fitness</i>	2,71	Cukup Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
<i>Total Mean</i>		2,09	Tidak Baik	

4. Analisis Dimensi *Natural Features*

Menurut (Gidlow et al., 2012) *Natural Features* terbagi menjadi dua indikator diantaranya vegetasi dan fitur air. Berikut penjelasan mengenai kedua indikator tersebut. Taman *Fitness* belum memiliki meja piknik untuk para pengunjung.

- a. Ketersediaan vegetasi bagian hidup yang tersusun dari tetumbuhan yang menempati suatu ekosistem. Dengan demikian, kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan tanaman (Rochim, F.

- N., & Syahbana, J. A. 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Fitness, bahwa vegetasi di area taman banyak pohon dan tanaman yang tertanam sehingga dapat menghasilkan udara yang sejuk
- b. Fitur air berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup terutama di dalam Ruang Terbuka Hijau (Pokhrel, 2019). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Taman *Fitness*, bahwa taman memiliki fitur air yang bersumber dari PDAM yang ditempatkan pada kawasan toilet.

5. Analisis Dimensi *Incivilities*

Incivilities merupakan istilah umum yang merujuk kepada perilaku menyimpang dengan tingkatan rendah dan bersifat ambigu dalam menyakiti targetnya (Sliter et al., 2012). Berikut merupakan penjelasan mengenai dua indikator yang ada pada dimensi *incivilities* yaitu sampah dan kebisingan.

- a. Sampah merupakan limbah dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian (Hasibuan 2016). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas kebersihan di Taman *Fitness*, bahwa sampah di area taman banyak berserakan bahkan pada setiap sudut terdapat sampah yang berserakan disebabkan tidak tersedianya tempat sampah, sehingga petugas kebersihan seringkali mengumpulkan sampah pada *trash bag*, dan sampah itu biasanya diangkat oleh petugas pemungut sampah seminggu sekali yang ditempatkan di area pengumpulan sampah.
- b. Bising dapat diartikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki yang bersumber dari aktivitas alam seperti bicara dan aktivitas buatan manusia seperti penggunaan mesin (Marisdayana et.al, 2016). Berdasarkan hasil observasi dengan pengelola Taman Fitness, bahwa tingkat kebisingan di area taman bisa dikatakan cukup tinggi dikarenakan area taman dekat dengan pusat kota dan jalur kendaraan, sehingga dapat menimbulkan suara bising pada area taman. Namun suara bising tersebut dapat teratasi oleh ketersediaan vegetasi pada area Taman *Fitness*.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Dimensi *Incivilities*

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	Area Taman <i>Fitness</i> penuh dengan tumpukan sampah	3,99	Baik	Hasil Observasi, Kuisisioner, dan Wawancara
2	Area Taman <i>Fitness</i> jauh dari kebisingan	3,53	Baik	Hasil Observasi dan Kuisisioner
Total Mean		3,5		Baik

6. Analisis Dimensi *Climate/Forces of Nature*

Menurut (Binar 2014) bahwa taman dapat ditinjau dari dimensi climate/forces of nature dengan tiga indikator, yaitu tingkat keteduha, aliran angin, dan sarana tempat berteduh. Berikut penjelasan mengenai tiga faktor tersebut. Berdasarkan hasil observasi disekitar Taman *Fitness* terdapat dua tempat duduk di area taman dengan kondisi yang buruk namun masih dapat digunakan.

- a. Tingkat keteduhan lingkungan sangat dipengaruhi oleh radiasi matahari, untuk itu diperlukan tanaman sebagai media penangkap radiasi untuk menurunkan suhu lingkungan. Pohon yang memiliki batas kanopi tinggi berguna dalam menangkap radiasi matahari (Yuliana 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Taman *Fitness*, bahwa tingkat keteduhan di area taman cukup baik, karena ditunjang oleh tanaman – tanaman dan pepohonan.

- b. Aliran angin dapat dilihat dari komposisi tanaman yang berbeda ketinggian mampu mengurangi kecepatan angin sekitar 40-50%. Tingkat proteksi suatu area terhadap angin tergantung pada ketinggian tanaman (Yuliana 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa di area Taman *Fitness* memiliki aliran angin yang cukup baik, sebab adanya tanaman – tanaman yang mampu mengurangi kecepatan aliran angin, sehingga angin yang dirasakan dikatakan sejuk.
- c. Bell (2008) tempat berteduh (*Shelter*) dapat berbentuk bangunan beratap sederhana seperti tiang dengan atap datar yang terbuat dari jerami atau bahan-bahan lokal sekitar seperti rumput atau ranting yang dapat memberikan keteduhan dan juga shelter yang berbentuk bulat dengan kerangka *mono-pitch* berbahan kayu dengan atap yang memiliki lekukan sama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Taman *Fitness*, diketahui bahwa tempat berteduh di area taman tidak ada disebabkan lahan yang tidak ada. Sehingga pada dimensi ini berdasarkan hasil observasi dan kuisioner didapatkan interpretasi tidak baik.

7. Analisis Dimensi *Aromas/Smells*

Menurut Binar (2014), aroma dan bau – bauan di taman kota dapat menjadi penunjang banyak dan sedikitnya pengunjung, maka ditinjau dari dua kondisi saluran air selokan dan berasal dari pusat pengumpulan sampah.

- a. Aroma saluran air selokan sebagai penyebab tingkat ketidaknyamanan pengunjung pada suatu tempat. Berdasarkan hasil observasi dengan petugas pengelola dan petugas kebersihan di area Taman *Fitness*, bahwa aroma saluran air selokan sering terasa baunya karena disebabkan pada saluran tersebut terdapat sampah – sampah yang berserakan.
- b. Pada daerah pembuangan sampah maka bau atau aroma yang tidak sedap dapat terciptakan oleh orang yang melalui. Untuk mengurangi hal itu maka sumber bau ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh pepohonan, semak, ataupun dengan peninggian muka tanah (Hakim & Utomo, 2008). Berdasarkan hasil observasi bahwa di area Taman *Fitness* terdapat sampah yang berserakan begitupun dengan TPA nya sehingga aroma yang berasal dari tumpukan sampah dapat mengganggu pada para pengunjung.

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Dimensi *Aromas/Smells*

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi	Keterangan
1	Terdapat saluran air selokan di area Taman <i>Fitness</i>	4,04	Baik	Hasil Kuisioner, Observasi, dan Wawancara
2	Saya merasa tidak terganggu dengan aroma yang berasal dari saluran air selokan di area Taman <i>Fitness</i>	2,55	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
3	Saya merasa tidak terganggu dengan aroma yang berasal dari tumpukan sampah di area Taman <i>Fitness</i>	2,56	Tidak Baik	Hasil Observasi dan Kuisioner
Total Mean		2,66	Cukup Baik	

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan dari setiap aset yang berada di area taman fitness yang ditinjau dari berbagai dimensi, berikut penjelasannya dibawah ini :

1. Hasil kualitas aset pada taman fitness masih perlu dikaji dan dikembangkan kembali, berikut hasil pada setiap dimensi yang digunakan :

- a. Dimensi *Access* : Tidak tersedianya gerbang masuk dan belum teraturnya area tempat parkir.
 - b. Dimensi *Recreation Facilities* : Masih terdapat banyak kerusakan pada beberapa fasilitas, seperti area lapangan sepakbola, alat fitness, dan area *jogging track* dan tidak tersedianya fasilitas bermain.
 - c. Dimensi *Amenities* : Tidak tersedia fasilitas meja,tempat sampah, papan informasi, dan fasilitas keamanan, serta terdapat kerusakan pada area tempat duduk.
 - d. Dimensi *Natural Features* : Tanaman sudah tidak dirawat secara intens.
 - e. Dimensi *Climate Forces* : Tidak tersedianya fasilitas berteduh di area taman.
 - f. Dimensi *Aromas/Smells* : Terdapat aroma bau dari air selokan dan tumpukan sampah.
2. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendetail yakni dengan membuat perencanaan pengembangan aset taman fitness untuk optimasi taman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bell, S. (2008). *Design For Outdoor Recreation* (2nd ed.). Taylor & Francis.
- [2] Blaszkowska, J., Wojcik, A., Kurnatowski, P., & Szwabe, K. (2013). “Geohelminth egg contamination of children's play areas in the city of Lodz (Poland)”. *Veterinary parasitology*, 192(1-3), 228-233.
- [3] Budianti, S., & Curry, K. (2018, October). “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)”. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1205-1209).
- [4] Damanhuri, N. S., Chiew, Y. S., Othman, N. A., Docherty, P. D., Pretty, C. G., Shaw, G. M., ... & Chase, J. G. (2016). “Assessing respiratory mechanics using pressure reconstruction method in mechanically ventilated spontaneous breathing patient”. *Computer methods and programs in biomedicine*, 130, 175-185.
- [5] Fadjarwati, N., Angestiwi, T., & Noviani, P. C. (2019). “Evaluasi Kualitas Aset Ruang Terbuka Hijau Di Komplek Perkantoran Pemerintah Kota Cimahi”. *Jurnal Planologi*, 16(1), 66-81.
- [6] Fithri, P., & Annisa, I. Q. (2015). “Analisis Intensitas Kebisingan Lingkungan Kerja pada Area Utilities Unit PLTD dan Boiler di PT. Pertamina RU II Dumai”. *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 12(2), 278-285.
- [7] Gidlow, C., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). “Development of the Neighbourhood Green Space Tool (NGST)”. *Landscape and Urban Planning*, 347–358.
- [8] Hasibuan, R. (2016). “Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup”. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- [9] Jian, I. Y., Luo, J., & Chan, E. H. (2020). “Spatial justice in public open space planning: Accessibility and inclusivity”. *Habitat International*, 97, 102122.
- [10] Mahyudin, R. P. (2014). “Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan”. *EnviroScientiae*, 10(1), 33-40.
- [11] Malek et al. 2012. “The Making of a Quality Neighbourhood Park: A Path Model Approach”. *Social and Behavioral Sciences*. Vol 49: 202-214.
- [12] Mallawa, B. A., Sulfanita, A., & Mustakim, M. (2022). “Analisis Karakteristik Kapasitas Lahan Parkir Pada Pusat Perbelanjaan Himalaya Jl. Karaeng Burane Mallusetasi Kota Parepare”. *Jurnal Karajata Engineering*, 2(1), 26-30.
- [13] Marisdayana, R., Suhartono, S., & Nurjazuli, N. (2016). “Hubungan Intensitas Paparan Bising Dan Masa Kerja Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan PT. X”. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 15(1), 22-27.

- [14] Neisiani, B. A., Seyedian, S. M., & Radfar, E. (2016). “Urban green spaces assessment approach to health, safety and environment”. *International Journal Of Human Capital in Urban Management*, 1(2), 123-132.
- [15] Rahayuningsih, S., & Sari, S. A. (2017, November). “Perancangan Meja Dan Kursi Taman Untuk Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Kadiri)”. In *Prosiding SENTRA (Seminar Teknologi dan Rekayasa)* (No. 3).
- [16] Rhesyana, B. (2014). “Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik”. *Scaffolding*, 3(1).
- [17] Rochim, F. N., & Syahbana, J. A. (2013). “Penetapan fungsi dan kesesuaian vegetasi pada taman publik sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pekalongan (studi kasus: Taman Monumen 45 Kota Pekalongan)”. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 314-327.
- [18] Sheth, J., & Sisodia, R. (2012). “The 4 A's of marketing: Creating value for customer, company and society”. *Routledge*.
- [19] Sliter, M., Sliter, K., & Jex, S. (2012). “The employee as a punching bag: The effect of multiple sources of incivility on employee withdrawal behavior and sales performance”. *Journal of Organizational Behavior*, 33(1), 121t139. <https://doi.org/10.1002/job.767>.
- [20] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta. Bandung.
- [21] Yuliana, R. T. V. Sri Agusmawati Jafar. (2017). Analysis on the Suitability of Green Open Space for the Revitalitation of Villa Yuliana Park in Soppeng Regency.

